

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian juga berperan penting sebagai penyedia pangan, pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi rumah tangga pertanian di Indonesia. Pembangunan sektor pertanian dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dan kesinambungan program pembangunan tersebut harus dioptimalkan oleh Dinas Pertanian di Indonesia. Dengan kondisi tersebut, pertanian membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang memadai (Juniarti, dkk 2022).

Keterbatasan kualitas sumber daya manusia merupakan tantangan di bidang pertanian. Misalnya, tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada kemampuan penyerapan informasi dan adopsi yang demikian akan berpengaruh pada kualitas produksi dan pendapatan petani. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dalam pembangunan pertanian memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang handal. Dan jika tingkat rendahnya sumber daya manusia yang rendah dibiarkan, maka akan mengancam akses pangan dan kemungkinan ketahanan pangan (Limi *dalam* Juniarti, dkk 2022).

Dalam pembangunan pertanian yang terkait dengan peningkatan sumber daya manusia yaitu penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian merupakan salah satu pelaku dalam pembangunan pertanian mampu untuk menyampaikan inovasi pertanian dan informasi kebijakan pemerintah. Untuk meningkatkan profesionalisme dan sumber daya manusia pertanian diperlukan perluasan pengetahuan dan sistem informasi pertanian. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya petani dan penyuluh merupakan syarat mutlak untuk mensukseskan program pembangunan pertanian (Harahap *dalam* Juniarti, dkk 2022).

Pengembangan sumber daya manusia petani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan pertanian. Salah satu program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah program Sekolah Lapang *Intergrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* IPDMIP. Selain itu, cakupan wilayah program SL-IPDMIP tahun 2019-2021 meliputi 74 Kabupaten di 16 Provinsi di Indonesia (Pedoman Pelaksanaan Program IPDMIP 2019) (Lampiran 1).

Program Sekolah Lapang pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan pemerintah diharapkan dapat membuat petani lebih kuat dan mampu mengatasi permasalahannya sendiri, sehingga lebih aktif, kreatif, inovatif dan berwawasan ilmiah (Widyastuti, 2010). Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program SL-IPDMIP (Lampiran 2).

Program pemberdayaan masyarakat melalui SL-IPDMIP bertujuan untuk memperluas pengetahuan masyarakat dengan memberikan informasi dan penerapan teknologi di bidang pertanian sehingga dapat mempengaruhi pengembangan sumber daya petani dan peningkatan produktivitas pertanian. Program SL-IPDMIP dilaksanakan pada tahun 2019-2021 di 5 Kabupaten di Sumatera Barat, salah satunya yang termasuk dalam program SL-IPDMIP yaitu Kabupaten Pasaman (Lampiran 3).

Program SL-IPDMIP dibuat dengan harapan pemerintah dapat mencapai tujuan swasembada pangan untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan (Program Pelaksanaan Program IPDMIP, 2019). IPDMIP merupakan program integrasi partisipasi yang melibatkan Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan yang bekerja sama dengan masyarakat pertanian dan semua pihak yang terkait di dalam dan sekitar daerah irigasi (Febiana, 2021).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan salah satu jalur yang diharapkan dapat mengubah perilaku para pelaku utama perubahan sosial, sehingga mereka mau dan mampu mengorganisir diri untuk meningkatkan akses informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha dan pendapatan. Penerapan upaya penyuluhan

diharapkan mampu mengubah perilaku petani melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan keterampilan (Nuzuliyah, dkk 2022).

Penyuluhan memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Penyuluhan merupakan sarana komunikasi antar pemangku kepentingan, layanan penyuluhan yang efektif akan meningkatkan produktivitas pertanian dengan memberikan informasi kepada petani yang membantu petani dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas. Dalam komunikasi inovasi, penyuluhan adalah seperangkat intervensi komunikasi yang ditanamkan, yaitu menciptakan atau mempromosikan inovasi yang membantu memecahkan masalah (Hermawan, 2018).

Keberhasilan program pembangunan pertanian harus di dukung oleh tenaga sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian, dan pendekatannya adalah memberdayakan kelompok tani (poktan) dan keluarganya serta gabungan kelompok tani (gapoktan) untuk mampu mengelola usahatani secara profesional dan berwawasan agribisnis (Faqih, 2014).

(Paldi, 2017) Penyuluh pertanian merupakan proses komunikasi dimana penyuluh pertanian sebagai sumber informasi, penyuluh harus mengetahui dan memahami cara menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta pelatihan agar tercipta proses komunikasi yang baik. Pemberian informasi sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (S, Aprilina, 2017).

Kecepatan pelaksanaan program pemberdayaan pertanian dapat tersalurkan dengan baik melalui aktivitas penyuluhan. (Harinta dkk dalam Aji, 2020) Komunikasi yang efektif dalam kegiatan penyuluhan dan komunikasi pertanian merupakan faktor penting bagi pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Oleh karena itu komunikasi dipandang sebagai proses pembangunan yang penting dan mendapat prioritas dalam program pembangunan (Maulida, 2021).

Sekolah lapang merupakan proses pembelajaran informal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Petani diharapkan dapat mengidentifikasi potensi, mengembangkan rencana usaha untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Keputusan tentang penggunaan teknologi sesuai dengan sumberdaya saat ini dapat dibuat secara sinergis dan dari sudut pandang

lingkungan. Sekolah lapang dianggap sebagai metode proses belajar mengajar yang sangat efektif dan cocok sebagai metode pembelajaran orang dewasa karena bersifat informal, pembelajaran berlangsung dilapangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, produktivitas pertanian dan kesejahteraan pertanian (Nuzuliyah, dkk 2022).

B. Rumusan Masalah

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman yang melaksanakan program SL-IPDMIP yaitu kecamatan Rao Utara yang ada di wilayah binaan penyuluhan pertanian nagari Koto rajo, yaitu kelompok tani Siroyang Maju (Lampiran 6). Sebagai pelaku usaha yang melakukan pembangunan nasional di bidang pertanian juga tidak luput dari permasalahan. Petani menghadapi banyak masalah mulai dari kualitas lahan hingga kualitas padi. Kurangnya pengetahuan tentang cara bercocok tanam yang baik oleh petani mengakibatkan belum optimalnya produktivitas petani dan tanaman yang dihasilkan, kurangnya dana bagi petani untuk membeli saprotan pertanian, infrastruktur yang kurang memadai dan masalah yang berkaitan dengan tanaman lainnya tergantung faktor iklim dan cuaca, kurangnya drainase dan sumber daya manusia yang merupakan masalah disetiap lahan persawahan.

Pada kenyataannya petani tidak sepenuhnya melaksanakan program penyuluhan yang telah dihasilkan melalui pertemuan kelompok tani antara petani dan penyuluh pertanian terutama dalam mengelola usahataniannya masih menggunakan cara lama seperti pola tanam serumpun dalam satu lobang, pemupukan yang tidak sesuai dengan perkembangan usia tanam dan lainnya. Hal ini diduga karena sumber daya manusia dan lemahnya komunikasi dalam aktivitas penyebaran informasi yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan baik yang dilakukan penyuluh maupun kelompok tani. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Suardi, dkk 2015) bahwa perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) petani anggota gapoktan yang menerima program belum menunjukkan kesiapan dan dukungan yang positif terhadap pelaksanaan tersebut. Diduga terjadi karena manajemen sumberdaya komunikasi di dalam penyuluhan kurang mendapat perhatian, sehingga komunikasi antara komunikator dan petani anggota gapoktan yang menerima program tidak berjalan dengan efektif.

Untuk meningkatkan produksi pertanian pemerintah membantu dengan pengadaan penyuluh pada wilayah kerja, hal terpenting dalam penyuluhan pertanian adalah komunikasi dalam kegiatan penyuluhan. Namun proses penyuluhan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam mensosialisasikan program (Firmansyah, 2015). Hal ini sejalan dengan (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan IPDMIP, 2020) upaya untuk mewujudkan hal tersebut, untuk itu diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, keterampilan yang terbukti dalam manajemen, kewirausahaan dan organisasi bisnis menguasai teknologi untuk membangun usahatani berkelanjutan.

Keberhasilan ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi antara penyuluh dan petani. Komunikasi penyuluh dalam program SL-IPDMIP sangat penting, karena penyuluh bertugas menyampaikan informasi kegiatan, melakukan sosialisasi, menjelaskan kegiatan program sekolah lapang dan pesan yang disampaikan penyuluh dapat dimengerti dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kelompok tani. Dengan komunikasi yang efektif dapat menentukan efektivitas kegiatan penyuluhan (Musrizal, 2016).

Kegiatan sekolah lapang tentunya tidak terlepas dari proses komunikasi, diperlukan proses komunikasi yang berkesinambungan dan dapat menunjang dari tujuan proses komunikasi kegiatan SL- IPDMIP tersebut. Komunikasi adalah interaksi antara pelaku usaha baik sebagai komunikator, maupun sebagai komunikan di dalam proses kegiatan penyuluhan. Proses komunikasi pada SL-IPDMIP yang dilakukan di kelompok tani Siroyang Maju diduga belum mampu menjalin komunikasi yang efektif. Berdasarkan pada prasarvei yang dilakukan, petani tidak dapat secara langsung menerima atau mengadopsi suatu inovasi dan informasi yang disampaikan oleh penyuluh, dengan komunikasi yang efektif akan memudahkan kelancaran kegiatan SL-IPDMIP

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses komunikasi pada Sekolah Lapang IPDMIP pada Kelompok Tani di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi pada Sekolah Lapang IPDMIP pada Kelompok Tani di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Pada Sekolah Lapang *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* IPDMIP (Pada Kelompok Tani di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman)”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses komunikasi pada Sekolah Lapang IPDMIP pada Kelompok Tani di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.
2. Mengetahui efektivitas komunikasi pada Sekolah Lapang IPDMIP pada Kelompok Tani di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, diharapkan dapat dijadikan pendorong dan acuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pada program Sekolah Lapang *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* IPDMIP
2. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai efektivitas komunikasi petani pada program- program yang dilaksanakan pemerintah dan mengaplikasikan ilmu yang didapat oleh stakeholder terkait, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi Instansi terkait, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran terutama secara akademis khususnya tentang efektivitas komunikasi pada kegiatan SL-IPDMIP dan pemberdayaan petani.